

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### 1. Uji Kevalidan Instrumen

Validasi instrumen dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes berupa lembar soal *pretest* dan lembar soal *posttest*. Lembar soal *pretest* berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal, sedangkan lembar soal *posttest* berupa soal uraian dengan jumlah 10 soal. Masing-masing instrumen telah divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah, yaitu Bapak M. Faris Abdil A., S.AB., M.Pd. selaku dosen Pendidikan sejarah Universitas Delta PGRI Sidoarjo dan Bapak Nasikan, S.Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah di SMKN 1 Buduran. Hasil validasi lembar tes dan observasi yang diperoleh dari kedua validator termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian.

##### 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak enam kali pertemuan. Masing-masing kelas terlaksana tiga kali pertemuan dengan setiap

pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran (2 x 45 menit) di ruang kelas. Penelitian ini memilih dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen (X Busana 4) dengan jumlah siswa 36 orang dan kelas kontrol (X Busana 1) dengan jumlah siswa 37 orang. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran berupa tanya jawab saja. Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran dan Penelitian**

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pertemuan 1	Jam ke-1 : pelaksanaan <i>pretest</i> Jam ke-2 : pembelajaran	Jam ke-1 : pelaksanaan <i>pretest</i> Jam ke-2 : pembelajaran menggunakan tipe TPS
Pertemuan 2	Jam ke -1 dan jam ke-2 : pembelajaran dengan tanya jawab	Jam ke-1 dan jam ke-2 : pembelajaran dengan TPS ( <i>Think Pair Share</i> )
Pertemuan 3	30 menit pertama : review materi 60 menit : mengerjakan soal <i>posttest</i>	30 menit pertama : review materi dengan metode TPS ( <i>Think Pair Share</i> ) 60 menit : mengerjakan soal <i>posttest</i>

### 3. Data Hasil Penelitian

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan diperoleh data hasil lembar observasi dan hasil belajar melalui lembar *pretest* dan *posttest*. Data selengkapnya sebagai berikut:

a. Data tentang Lembar Observasi

Data tentang lembar observasi siswa hanya diberlakukan kepada kelas eksperimen di SMKN 1 Buduran, maka peneliti mengadakan penskoran data observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan selanjutnya. Data yang terkumpul melalui observasi terdiri dari 10 item pernyataan dengan kriteria jawaban dimana setiap item terdapat 4 macam poin, yaitu:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

**Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AMD	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	28	70
2	AIPS	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80
3	ACN	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	87,5
4	ASS	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	80
5	ATNM	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	28	70
6	AFA	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	28	70
7	AZF	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	31	77,5
8	AAS	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	31	77,5
9	AKD	4	2	2	4	4	3	2	2	3	3	29	72,5
10	DCR	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	36	90
11	DM	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	36	90
12	DWA	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	36	90
13	DFN	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	29	72,5
14	DFA	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	32	80
15	DND	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5
16	DNN	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77,5
17	DR	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77,5
18	DNR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
19	MAA	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	95

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
20	MJ	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5
21	MAR	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80
22	MNA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	77,5
23	NF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	77,5
24	NEF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
25	NFA	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37	92,5
26	NRD	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36	90
27	NAS	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	30	75
28	RRS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
29	RFZ	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37	92,5
30	RNS	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	30	75
31	RDP	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	31	77,5
32	RSY	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36	90
33	RDA	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	92,5
34	RAF	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80
35	SSH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
36	SY	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34	85

Tabel di atas adalah hasil observasi terhadap sikap belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di kelas eksperimen menunjukkan bahwa antusiasme belajar siswa meningkat, proses belajar yang menyenangkan dan lebih nyaman sehingga siswa dapat bertukar pendapat dengan teman sekelasnya. Siswa mampu berpikir terlebih dahulu sebelum menjawab soal yang diberikan, mampu berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mampu berbagi pengetahuan dengan teman sekelasnya.

b. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diukur dengan lembar tes. Hasil belajar diukur sebelum perlakuan (*pretest*)

dan setelah perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*). Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada kelas eksperimen. Terdapat nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah dalam tabel data ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai Kelas Eksperimen		Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	AMD	60	70	AZ	75	80
2	AIPS	75	80	BPA	65	73
3	ACN	45	88	CAP	85	80
4	ASS	55	80	CW	60	75
5	ATNM	60	70	CRAM	65	68
6	AFA	60	80	CAZ	80	80
7	AZF	55	82	DND	60	68
8	AAS	70	78	DAS	70	78
9	AKD	80	78	FRY	60	85
10	DCR	55	90	KNCNP	75	65
11	DM	60	90	KRI	70	83
12	DWA	65	90	KR	60	80
13	DFN	70	75	LJW	80	72
14	DFA	50	85	LAM	75	83
15	DND	75	85	LIR	70	72
16	DNN	80	85	MA	85	85

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai Kelas Eksperimen		Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
17	DR	80	80	MS	70	75
18	DNR	60	78	MPK	80	85
19	MAA	65	95	NAA	50	83
20	MJ	70	85	NBR	65	78
21	MAR	75	85	NHAH	65	82
22	MNA	80	80	OFR	75	85
23	NF	75	87	PAR	60	73
24	NEF	55	95	PDS	70	85
25	NFA	50	85	PDA	75	78
26	NRD	85	90	PSNM	80	85
27	NAS	40	78	RRS	60	85
28	RRS	45	90	VCWP	60	83
29	RFZ	70	90	VCE	70	85
30	RNS	65	82	VKS	50	75
31	RDP	40	75	VV	70	70
32	RSY	55	80	WAG	75	73
33	RDA	60	75	WNA	70	70
34	RAF	40	88	ZRA	80	90
35	SSH	55	78	ZAS	60	78
36	SY	70	80	ZAPI	75	75
37				ZR	80	80
	Jumlah	2250	2982	Jumlah	2575	2900
	Nilai Rata-rata	62,5	82,8333	Nilai Rata-rata	69,5946	78,3784

Berdasarkan tabel 4.3 hasil belajar siswa kelas X Busana 1 dan X Busana 4 di SMKN 1 Buduran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) bahwa nilai *posttest* pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen selanjutnya dianalisis dari 10 soal uraian, menunjukkan bahwa data

nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 62,5 selanjutnya meningkat pada *posttest* dengan rata-rata 82,8333.

**Tabel 4.4 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai Posttest	Keterangan
1	AMD	70	Tidak Tuntas
2	AIPS	80	Tuntas
3	CAN	88	Tuntas
4	ASS	80	Tuntas
5	ATNM	70	Tidak Tuntas
6	AFA	80	Tuntas
7	AZF	82	Tuntas
8	AAS	78	Tuntas
9	AKD	78	Tuntas
10	DCR	90	Tuntas
11	DM	90	Tuntas
12	DWA	90	Tuntas
13	DFN	75	Tidak Tuntas
14	DFA	85	Tuntas
15	DND	85	Tuntas
16	DNN	85	Tuntas
17	DR	80	Tuntas
18	DNR	78	Tuntas
19	MAA	95	Tuntas
20	MJ	85	Tuntas
21	MAR	85	Tuntas
22	MNA	80	Tuntas
23	NF	87	Tuntas
24	NEF	95	Tuntas
25	NFA	85	Tuntas
26	NRD	90	Tuntas
27	NAS	78	Tuntas
28	RRS	90	Tuntas

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai Posttest	Keterangan
29	RFZ	90	Tuntas
30	RNS	82	Tuntas
31	RDP	75	Tidak Tuntas
32	RSY	80	Tuntas
33	RDA	75	Tidak Tuntas
34	RAF	88	Tuntas
35	SSH	78	Tuntas
36	SY	80	Tuntas

**Tabel 4.5 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai Posttest	Keterangan
1	AZ	80	Tuntas
2	BPA	73	Tidak Tuntas
3	CAP	80	Tuntas
4	CW	75	Tidak Tuntas
5	CRAM	68	Tidak Tuntas
6	CAZ	80	Tuntas
7	DND	68	Tidak Tuntas
8	DAS	78	Tuntas
9	FRY	85	Tuntas
10	KNCNP	65	Tidak Tuntas
11	KRI	83	Tuntas
12	KR	80	Tuntas
13	LJW	72	Tidak Tuntas
14	LAM	83	Tuntas
15	LIR	72	Tidak Tuntas
16	MA	85	Tuntas
17	MS	75	Tidak Tuntas
18	MPK	85	Tuntas
19	NAA	83	Tuntas
20	NBR	78	Tuntas
21	NHAH	82	Tuntas
22	OFR	85	Tuntas

No	Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai Posttest	Keterangan
23	PAR	73	Tidak Tuntas
24	PDS	85	Tuntas
25	PDA	78	Tuntas
26	PSNM	85	Tuntas
27	RRS	85	Tuntas
28	VCWP	83	Tuntas
29	VCE	85	Tuntas
30	VKS	75	Tidak Tuntas
31	VV	70	Tidak Tuntas
32	WAG	73	Tidak Tuntas
33	WNA	70	Tidak Tuntas
34	ZRA	90	Tuntas
35	ZAS	78	Tuntas
36	ZAPI	75	Tidak Tuntas
37	ZR	80	Tuntas

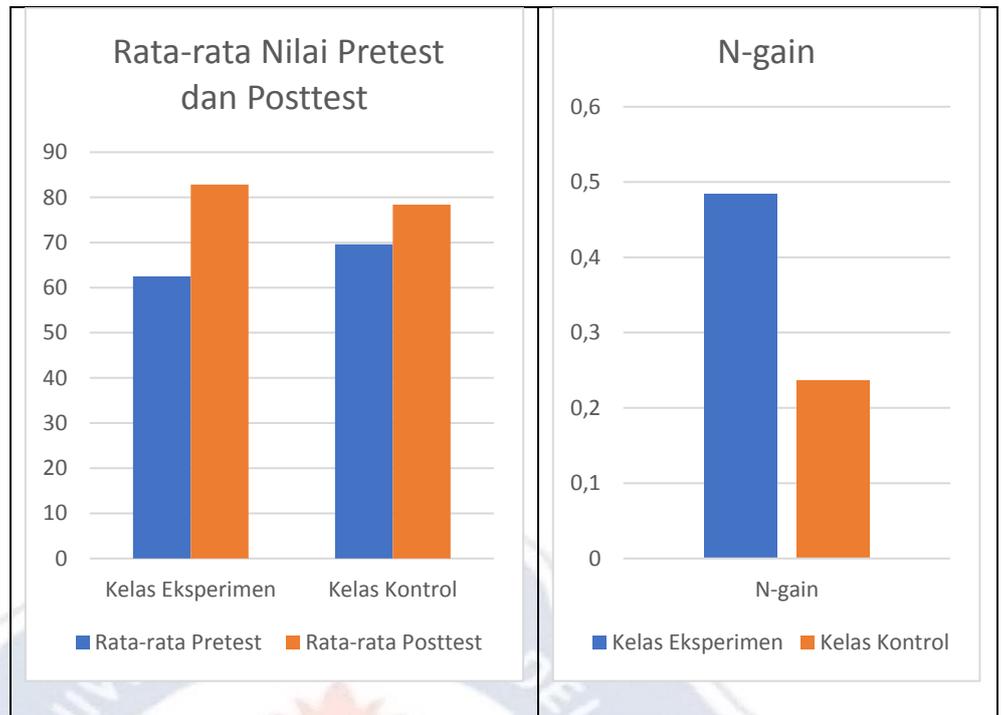
Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disertakan pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

Kelompok	N	Pretest	Posttest	Gain	N Gain
Eksperimen	36	62,5	82,8333	20,3333	0,4843
Kontrol	37	69,5946	78,3784	8,7838	0,2369

Data Tabel 4.5 di atas menunjukkan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu 62,5 sedikit lebih rendah daripada nilai rata-rata pada kelas kontrol 69,5946. Karena perbedaan rata-rata kedua kelompok cukup besar maka dapat dinyatakan kedua kelas sampel memiliki kemampuan akademik yang relatif berbeda. Hal ini

diperkuat dengan hasil uji homogenitas dengan cara membandingkan nilai *pretest* kedua kelompok tersebut dengan menggunakan analisis statistik perbandingan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, ternyata hasil *pretest* kedua kelas tersebut cukup berbeda secara signifikan, sehingga pengambilan kedua kelas ini sebagai sampel penelitian adalah layak. Siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memiliki nilai rata-rata 82,8333 sedangkan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran seperti di sekolahnya memiliki nilai rata-rata 78,3784. Nilai Gain pada kelas eksperimen yaitu 20,3333 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 8,7838 , sedangkan nilai N-Gain pada kelas eksperimen yaitu 0,4843 lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol yaitu 0,2369. Nilai N-Gain tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kriteria nilai N-Gain, sehingga diketahui bahwa nilai N-Gain pada kelas eksperimen sedang dan pada kelas kontrol tergolong rendah. Data nilai *posttest* pada kelas eksperimen tersebut diperoleh setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung. Perbandingan rata-rata data *pretest*, *posttest*, Gain dan N-Gain dari hasil belajar siswa ditampilkan dalam bentuk histogram pada Gambar 4.1 dibawah ini



**Gambar 4.1 Histogram Perbandingan Data Rata-rata Nilai Pretest, Posttest, Gain dan N-gain Hasil Belajar Siswa**

Histogram Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 82,8333 dan *pretest* sebesar 62,5 sedangkan pada kelas kontrol nilai *posttest* sebesar 78,3784 dan *pretest* sebesar 69,5946. Sehingga, besarnya selisih *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah 4,4549. Lebih lanjut, dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa dari *pretest*, maka kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi. Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Peningkatan skor pada kelas eksperimen

sebesar 20,3333 dan kelas kontrol sebesar 8,7838. Jadi dengan demikian, selisih peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 11,5503.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai persyaratan analisis untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas dan homogenitas varians.

## **B. Persyaratan Analisis Uji Hipotesis**

### **1. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data dari masing-masing kelompok tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Menghitung uji normalitas dengan SPSS menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Pretest dan Posttest**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	.115	36	.200 <sup>*</sup>
	Posttest Kelas Eksperimen	.146	36	.052
	Pretest Kelas Kontrol	.140	37	.066
	Posttest Kelas Kontrol	.126	37	.143

a. Uji Normalitas Data Pretest

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas *pretest* kelas eksperimen yang telah dilakukan adalah 0,200. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifiksn dari uji normalitas *pretest* kelas kontrol adalah 0,066. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa  $0,066 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan *pretest* kelas kontrol memenuhi syarat yaitu residual berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data *Posttest*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas *posttest* kelas eksperimen yang telah dilakukan adalah 0,052. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa  $0,052 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifiksn dari uji normalitas *posttest* kelas kontrol adalah 0,143. Berdasarkan kriteria

yang telah ditentukan menunjukkan bahwa  $0,143 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan *posttest* kelas kontrol memenuhi syarat yaitu residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS yang dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.035	1	71	.852
	Based on Median	.028	1	71	.868
	Based on Median and with adjusted df	.028	1	70.856	.868
	Based on trimmed mean	.038	1	71	.846

Kriteria pengujiannya yaitu bila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka residual bersifat homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka residual tidak bersifat homogen. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa data hasil belajar siswa memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu dengan data  $0,852 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa bersifat homogen.

## 3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah melakukan uji asumsi regresi, peneliti melanjutkan dengan uji analisis regresi linier sederhana dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

H<sub>1</sub> : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Berdasarkan hipotesis di atas maka rumus yang digunakan yaitu rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata pada distribusi sampel eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata pada distribusi sampel kelas kontrol

$SD_1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel kelas eksperimen

$SD_2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel kelas kontrol

$N_1$  = Jumlah data pada ditribusi sampel kelas eksperimen

$N_2$  = Jumlah data pada ditribusi sampel kelas kontrol

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{82,833 - 78,378}{\sqrt{\left[\frac{39,743}{36 - 1}\right] + \left[\frac{37,408}{37 - 1}\right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,455}{\sqrt{\left[\frac{39,743}{35}\right] + \left[\frac{37,408}{36}\right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,455}{\sqrt{[1,136] + [1,039]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,455}{\sqrt{2,175}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,455}{1,475}$$

$$t_{hitung} = 3,021$$

Sedangkan,

$$t_{tabel} = (\alpha; n_1 + n_2 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,05; 36 + 37 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,05; 71)$$

$$t_{tabel} = (1,669)$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapat hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,021. Dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 37 - 2 = 71$ , dengan  $dk$  71 dan taraf kesalahan 0,05% diperoleh harga kritik  $t$  atau  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05% sebesar 1,669. Dengan membandingkan  $t$  yang diperoleh dalam perhitungan  $t_{hitung} = 3,021$ . Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu :  $3,021 > 1,669$ . Dengan demikian dalam hal ini didapatkan ketentuan bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat dinyatakan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 1 Buduran.

Bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel bantuan

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan untuk Mencari Konstanta  $a$  dan  $b$**

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>
1	75	80	6000	5625
2	65	73	4745	4225
3	85	80	6800	7225
4	60	75	4500	3600
5	65	68	4420	4225
6	80	80	6400	6400
7	60	68	4080	3600
8	70	78	5460	4900
9	60	85	5100	3600
10	75	65	4875	5625
11	70	83	5810	4900
12	60	80	4800	3600
13	80	72	5760	6400
14	75	83	6225	5625
15	70	72	5040	4900
16	85	85	7225	7225
17	70	75	5250	4900
18	80	85	6800	6400
19	50	83	4150	2500
20	65	78	5070	4225
21	65	82	5330	4225
22	75	85	6375	5625
23	60	73	4380	3600
24	70	85	5950	4900
25	75	78	5850	5625
26	80	85	6800	6400
27	60	85	5100	3600
28	60	83	4980	3600
29	70	85	5950	4900
30	50	75	3750	2500
31	70	70	4900	4900
32	75	73	5475	5625
33	70	70	4900	4900
34	80	90	7200	6400

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>
35	60	78	4680	3600
36	75	75	5625	5625
37	80	80	6400	6400
38	60	70	4200	3600
39	75	80	6000	5625
40	45	88	3960	2025
41	55	80	4400	3025
42	60	70	4200	3600
43	60	80	4800	3600
44	55	82	4510	3025
45	70	78	5460	4900
46	80	78	6240	6400
47	55	90	4950	3025
48	60	90	5400	3600
49	65	90	5850	4225
50	70	75	5250	4900
51	50	85	4250	2500
52	75	85	6375	5625
53	80	85	6800	6400
54	80	80	6400	6400
55	60	78	4680	3600
56	65	95	6175	4225
57	70	85	5950	4900
58	75	85	6375	5625
59	80	80	6400	6400
60	75	87	6525	5625
61	55	95	5225	3025
62	50	85	4250	2500
63	85	90	7650	7225
64	40	78	3120	1600
65	45	90	4050	2025
66	70	90	6300	4900
67	65	82	5330	4225
68	40	75	3000	1600
69	55	80	4400	3025
70	60	75	4500	3600
71	40	88	3520	1600
72	55	78	4290	3025
73	70	80	5600	4900
<b>Jumlah</b>	<b>4.825</b>	<b>5.882</b>	<b>388.540</b>	<b>328.225</b>

2) Menghitung nilai konstanta  $a$  dan  $b$

Menghitung nilai konstanta  $b$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{73(388.540) - (4.825)(5.882)}{73(328.225) - (4.825)^2}$$

$$b = \frac{30.306.120 - 28.380.650}{23.960.425 - 23.280.625}$$

$$b = \frac{1.925.470}{679.800}$$

$$b = 2,832$$

Menghitung nilai konstanta  $a$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{5.882 - (2,832)(4.825)}{73}$$

$$a = \frac{5.882 - 13.664,4}{73}$$

$$a = \frac{-7.728,4}{73}$$

$$a = -106,608$$

3) Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -106,608 + 2,832X$$

### C. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu yang bersifat kuantitatif yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Dalam pembelajaran kelas eksperimen ini mempunyai beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan data nilai hasil belajar dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil belajar siswa dari kedua tes yang telah dilaksanakan yaitu *pretest* dan *posttest*. Hal yang perlu diperhatikan dalam test tersebut adalah rata-rata dari setiap tes, baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) memiliki rata-rata yaitu 82,8333. Sementara nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) memiliki rata-rata 78,3784. Sehingga selisih rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,4549.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen (Kelas X Busana 4) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2x45 menit. Pada pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Adapun deskripsi dari tahapan atau langkah dalam pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yaitu:

Tahap 1 : Think (Berpikir), Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Tahap 2 : Pair (Berpasangan), Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : Share (Berbagi), Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terlihat lebih semangat belajar dan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan

oleh guru dan menjawab dengan lantang ketika proses Share (Berbagi). Bertambahnya semangat dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran maka diharapkan semua siswa mampu menyerap materi dengan baik atas materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemahaman yang baik dari siswa akan membuahkan hasil yang baik pula dalam menjawab soal-soal yang disertakan, dan sudah bisa dipetik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa.

Kelas kontrol (Kelas X Busana 1) memiliki pelaku yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu peneliti sendiri yang menjadi guru dalam kelas. Kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), namun pembelajaran tetap dengan cara berkelompok. Pembelajaran dilakukan dengan pembuatan kelompok tanpa melakukan share (berbagi) dengan kelompok yang lain. Guru langsung mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengangkat tangan dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat tambahan nilai. Akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Instrument soal yang digunakan kelas kontrol sama dengan instrument soal yang diberikan pada kelas eksperimen.

#### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

Terhadap Hasil Belajar

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) memungkinkan siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara berpikir-berpasangan-berbagi, serta menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa, dan memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir masalah konsep dalam mata pelajaran. Sehingga dapat menguatkan pemahamannya terhadap suatu permasalahan atau dapat memperoleh pemahaman yang baru dalam suatu permasalahan sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diketahui berdasarkan uji-t bahwa hasil belajar dari uji t siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbeda nyata dan lebih baik daripada siswa yang belajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Hal ini berarti bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat, mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pelajaran.

Hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa gain kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan metode yang kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena, metode belajar pada kelas kontrol ini guru yang lebih aktif daripada siswa, akibatnya siswa akan cenderung bergantung pada guru, tidak mandiri, dan potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang aktif untuk menyampaikan pendapatnya ataupun masalah yang dihadapi kepada guru terkait materi yang disampaikan. Dengan pola pembelajaran tersebut maka interaksi antara siswa dengan guru tidak berkembang, demikian pula interaksi siswa dengan siswa, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dihitung dan di analisis untuk dijadikan dasar menarik kesimpulan. Setelah diketahui hasil belajar *pretest* dan *posttest* maka dapat di ketahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan pada kelas eksperimen, maka diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen pada *pretest* adalah sebesar 62,5 setelah dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 82,8333. sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada *pretest* adalah sebesar 69,5946 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,3784. Setelah dihitung dan di analisis maka terjadi peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 20,3333. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang sama dilakukan oleh

peneliti maka nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,5946 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) didapat nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 78,3784 maka terjadi peningkatan pada kelas kontrol sebesar 8,7838. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) jauh lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Hal ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) telah menunjukkan pengaruh yang nyata, dalam arti kata dapat digunakan sebagai strategi yang baik untuk mata pelajaran sejarah yaitu adanya pengaruh positif dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) tersebut yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* pada mata pelajaran sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogenitas sehingga dapat dikatakan kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan data nilai hasil belajar dari kelas eksperimen

maupun kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar (*posttest*), namun nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai *pretest* ke *posttest* yaitu skor pada kelas eksperimen sebesar 82,8333 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,3784.

#### **D. Diskusi**

Selama penelitian berlangsung peneliti menentukan hal yang perlu didiskusikan yaitu berdasarkan hasil penelitian ternyata model pembelajaran yang digunakan dalam kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian Carolus Ryan Putra Praditya dan Kir Haryana (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SMK Negeri 1 Magelang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh dari pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) adalah terdapat peningkatan atau bertambahnya hasil belajar siswa. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan dari peneliti Idayani (2021) dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think, Pair, Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA”. Hasil Penelitian menyatakan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS dapat

meningkatkan aktivitas siswa kelas IXD SMP Negeri 3 Kubu dalam pembelajaran IPA hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil serta aktifitas belajar pada setiap siklusnya.

Hal yang perlu didiskusikan lagi adalah pada saat pengisian instrument penelitian berupa soal tes dan lembar observasi suasana kelas kurang kondusif, dikarenakan pada kelas eksperimen waktu penelitian dilaksanakan setelah jam istirahat, dengan posisi duduk siswa yang masih tidak beraturan dan ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri dan ada juga yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan ada beberapa siswa yang kurang mengerti dengan intruksi tugas yang diberikan sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

